

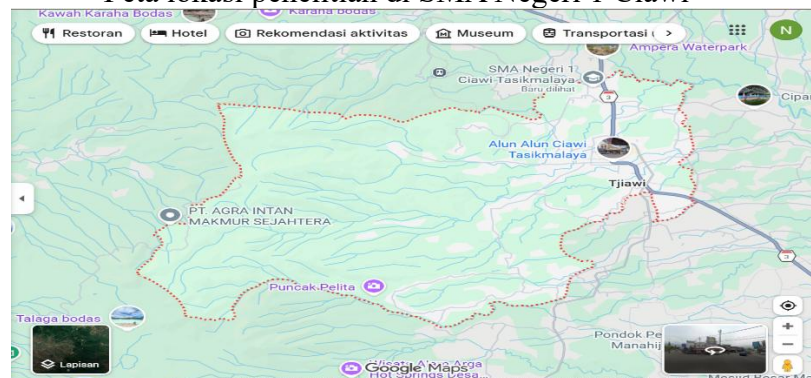
BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ciawi yang terletak di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada remaja putri kelas Peminatan Kesehatan yang berusia 17-19 tahun selama kurang lebih 2 bulan dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

Gambar 4.1
Peta lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Ciawi



Sumber: Google maps.

- Jarak tempuh dari Kampus Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya ke SMA Negeri 1 Ciawi sekitar 29,3 km.
- Waktu tempuh menggunakan kendaraan dari Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya ke SMA Negeri 1 Ciawi sekitar 41 menit.

1. Analisis Univariat

- a. Identifikasi hasil pemeriksaan SADARI sebelum menstruasi sebagai deteksi dini *Fibroadenoma Mammae* (FAM) pada remaja putri

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi hasil pemeriksaan SADARI Sebelum menstruasi sebagai deteksi dini *fibroadenoma mammae* pada remaja putri tahun 2026

Kategori Efektivitas / Hasil FAM	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Efektivitas Pemeriksaan SADARI		
Tidak Efektif	12	37,5%
Efektif	18	56,3%
Sangat Efektif	2	6,3%
Hasil Deteksi Dini FAM		
Tidak Ditemukan benjolan	31	96,9%
Ditemukan Benjolan	1	3,1%
Total	32	100%

Sumber: Data Primer 2026.

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa sebagian besar efektivitas pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum menstruasi berada pada kategori efektif yaitu sebanyak 18 responden (56,3%). Selanjutnya, sebanyak 12 responden (37,5%) berada pada kategori tidak efektif, dan sebanyak 2 responden (6,3%) termasuk dalam kategori sangat efektif.

Berdasarkan hasil deteksi dini *fibroadenoma mammae* (FAM), ditemukan sebanyak 1 responden (3,1%) memiliki benjolan pada payudara, sedangkan sebanyak 31 responden (96,9%) tidak ditemukan adanya benjolan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mampu melakukan pemeriksaan SADARI

sebelum menstruasi dengan cukup baik sebagai upaya deteksi dini perubahan pada payudara.

- b. Identifikasi hasil pemeriksaan SADARI sesudah menstruasi sebagai deteksi dini *Fibroadenoma Mammae* (FAM) pada remaja putri

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi efektivitas hasil pemeriksaan SADARI sesudah menstruasi sebagai deteksi dini *fibroadenoma mammae* pada remaja putri tahun 2026

Kategori Efektivitas / Hasil FAM	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Efektivitas Pemeriksaan SADARI		
Efektif	2	6,3%
Sangat Efektif	30	93,8%
Hasil Deteksi Dini FAM		
Tidak Ditemukan benjolan	31	96,9%
Ditemukan Benjolan	1	3,1%
Total	32	100%

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sebagian besar efektivitas pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sesudah menstruasi berada pada kategori sangat efektif yaitu sebanyak 30 responden (93,8%). Selanjutnya, sebanyak 2 responden (6,3%) berada pada kategori efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan SADARI sesudah menstruasi cenderung lebih optimal dilakukan karena kondisi jaringan payudara lebih lunak dan tidak terlalu tegang sehingga memudahkan responden saat melakukan palpasi.

Berdasarkan hasil deteksi dini fibroadenoma mammae (FAM), ditemukan benjolan pada 1 responden (3,1%), sedangkan

sebanyak 31 responden (96,9%) tidak ditemukan adanya benjolan. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan SADARI sesudah menstruasi dapat membantu responden dalam mengenali adanya perubahan atau benjolan pada payudara sebagai upaya deteksi dini *fibroadenoma mammae*.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.3
 Hasil Uji *Fisher Exact* Efektivitas Pemeriksaan SADARI Sebelum dan Sesudah Menstruasi terhadap Deteksi Dini *Fibroadenoma Mammae* (FAM) pada remaja putri tahun 2026.

	SADARI				P Value
	Sangat Tidak Efektif	Tidak Efektif	Efektif	Sangat Efektif	
Sebelum	0	12	18	2	0,256
Sesudah	0	0	2	30	

Uji *fisher exact* $\alpha = 5\%$

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi-Square. Namun, karena terdapat syarat *expected count* pada beberapa cell yang tidak terpenuhi, maka digunakan uji alternatif yaitu *Fisher Exact Test*. Hasil analisis menunjukkan nilai p-value sebesar $0,256 >$ nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan/perbedaan yang signifikan antara variabel yang diteliti

B. Pembahasan

1. Identifikasi hasil SADARI sebelum menstruasi sebagai deteksi dini *fibroadenoma mammae* (FAM) pada remaja putri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas hasil pemeriksaan SADARI sebelum menstruasi berada pada kategori tidak efektif sebanyak 12 responden (37,5%), sebagian besar kategori efektif yaitu sebanyak 18 responden (56,3%), dan kategori sangat efektif sebanyak 2 responden (6,3%). Pada hasil deteksi dini *fibroadenoma mammae* (FAM), diperoleh sebanyak 31 responden (96,9%) menemukan adanya benjolan pada payudara, sedangkan 1 responden (3,1%) tidak menemukan benjolan.

Sebanyak 18 responden yang berada pada kategori efektif kemungkinan masih mampu melakukan teknik palpasi dengan cukup baik meskipun dilakukan sebelum menstruasi. Menurut *American Cancer Society* (2021), pemeriksaan payudara sendiri membantu wanita mengenali kondisi normal payudaranya sehingga lebih mudah mendeteksi adanya perubahan atau benjolan. Selain itu, Bickley (2021) menjelaskan bahwa kemampuan palpasi dipengaruhi oleh teknik pemeriksaan, tekanan saat perabaan, serta kemampuan individu membedakan jaringan normal dan abnormal. Pada kategori efektif, responden masih dapat mengenali perubahan jaringan payudara meskipun terdapat rasa tidak nyaman ringan akibat peningkatan sensitivitas payudara sebelum menstruasi.

12 responden yang berada pada kategori tidak efektif kemungkinan mengalami sensitivitas payudara yang lebih tinggi sehingga pemeriksaan menjadi kurang nyaman dan hasil palpasi kurang jelas. Menurut Franjic (2021), perubahan hormonal sebelum menstruasi dapat meningkatkan nyeri dan ketegangan payudara sehingga memengaruhi kenyamanan saat pemeriksaan payudara dilakukan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan responden kesulitan melakukan penekanan, sulit membedakan struktur jaringan payudara, serta kurang yakin terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan.

2 responden yang berada pada kategori sangat efektif kemungkinan memiliki kemampuan palpasi yang lebih baik dan tidak mengalami nyeri atau ketegangan payudara yang berlebihan. Menurut Kurniasih (2021), keberhasilan pemeriksaan SADARI dipengaruhi oleh keterampilan melakukan teknik pemeriksaan, kebiasaan melakukan SADARI secara rutin, serta kemampuan mengenali perubahan pada payudara. Kondisi tersebut memungkinkan responden melakukan pemeriksaan dengan lebih nyaman, jelas, dan yakin terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan.

Salah satu responden yang menemukan benjolan menyatakan bahwa benjolan terletak pada payudara sebelah kanan dengan karakteristik padat dan keras, mudah digerakkan atau digeser, berbentuk bulat atau lonjong, serta memiliki batas yang tegas. Karakteristik tersebut sesuai dengan pendapat Peng et al. (2021) dan Reddy et al. (2023) yang

menyatakan bahwa *fibroadenoma mammae* umumnya berbentuk bulat atau oval, berbatas tegas, memiliki konsistensi kenyal hingga padat, serta mudah digerakkan dari jaringan sekitarnya. Smeltzer (2022) juga menjelaskan bahwa *fibroadenoma mammae* merupakan tumor jinak payudara yang biasanya mobile, tidak melekat pada jaringan sekitar, dan sering ditemukan pada remaja serta wanita usia muda.

Responden tersebut menyatakan mengalami kesulitan saat melakukan penekanan pada payudara, merasa tidak nyaman ketika melakukan pemeriksaan, tidak dapat meraba jaringan dengan jelas, serta kurang yakin terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan hormonal pada fase luteal akhir atau fase sebelum menstruasi. Menurut Guyton dan Hall (2021), peningkatan hormon progesteron sebelum menstruasi dapat menyebabkan retensi cairan dan peningkatan vaskularisasi jaringan payudara sehingga payudara menjadi lebih tegang dan sensitif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Dillard et al. (2025) yang menyatakan bahwa perubahan hormon selama siklus menstruasi menyebabkan peningkatan volume dan densitas jaringan payudara akibat remodeling jaringan dan retensi cairan.

Penelitian Kılıç (2015) juga menjelaskan bahwa elastisitas jaringan *fibroadenoma* dapat berubah selama siklus menstruasi akibat pengaruh hormon progesteron. Pada fase luteal akhir, jaringan payudara menjadi lebih tegang sehingga benjolan dapat terasa lebih jelas saat palpasi,

namun peningkatan sensitivitas payudara juga dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dan kesulitan saat pemeriksaan SADARI dilakukan. Hal ini menjelaskan mengapa meskipun benjolan dapat dirasakan, responden tetap merasa kurang nyaman dan kurang yakin terhadap hasil pemeriksaan. Dengan demikian, perbedaan efektivitas pemeriksaan SADARI sebelum menstruasi dapat dipengaruhi oleh tingkat sensitivitas nyeri, ketegangan jaringan payudara, serta kemampuan responden dalam melakukan teknik palpasi payudara.

2. Identifikasi Hasil Pemeriksaan SADARI Sesudah Menstruasi Sebagai Deteksi Dini Fibroadenoma Mammae (FAM) pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pemeriksaan SADARI sesudah menstruasi sebagian besar berada pada kategori sangat efektif yaitu sebanyak 30 responden (93,8%), sedangkan kategori efektif sebanyak 2 responden (6,3%). Tidak terdapat responden yang berada pada kategori tidak efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan SADARI yang dilakukan sesudah menstruasi memberikan hasil palpasi yang lebih optimal dibandingkan sebelum menstruasi.

Sebanyak 30 responden yang berada pada kategori sangat efektif menyatakan bahwa pemeriksaan lebih mudah dilakukan, lebih nyaman saat melakukan penekanan pada payudara, jaringan payudara dapat diraba dengan lebih jelas, serta responden lebih yakin terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan. Kondisi tersebut kemungkinan

dipengaruhi oleh perubahan hormonal setelah menstruasi, dimana kadar estrogen dan progesteron mulai menurun sehingga retensi cairan dan ketegangan jaringan payudara berkurang. Menurut Guyton dan Hall (2021), penurunan hormon progesteron setelah menstruasi menyebabkan berkurangnya edema dan retensi cairan pada jaringan payudara sehingga payudara menjadi lebih lunak dan tidak terlalu sensitif saat dilakukan palpasi.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Dillard et al. (2025) yang menyatakan bahwa perubahan hormon selama siklus menstruasi memengaruhi volume dan densitas jaringan payudara. Setelah menstruasi, jaringan payudara cenderung memiliki sensitivitas yang lebih rendah sehingga pemeriksaan payudara dapat dilakukan dengan lebih nyaman dan jelas. Kurniasih (2021) juga menyatakan bahwa waktu terbaik melakukan SADARI adalah sekitar 7–10 hari setelah menstruasi karena jaringan payudara berada dalam kondisi lebih lunak dan tidak terlalu tegang sehingga benjolan lebih mudah dikenali.

Sebanyak 2 responden (6,3%) berada pada kategori efektif. Responden pada kategori ini masih mampu melakukan pemeriksaan dengan baik, namun kemungkinan masih mengalami sedikit ketidaknyamanan atau kesulitan dalam membedakan struktur jaringan payudara secara lebih detail. Menurut Bickley (2021), keberhasilan palpasi dipengaruhi oleh teknik pemeriksaan, tekanan saat perabaan, serta kemampuan individu dalam mengenali struktur jaringan normal

dan abnormal pada payudara. Perbedaan kemampuan palpasi dan sensitivitas jaringan payudara dapat menyebabkan tingkat efektivitas pemeriksaan berbeda pada setiap responden.

Pada hasil deteksi dini *fibroadenoma mammae* (FAM), diperoleh bahwa hampir seluruh responden tidak menemukan adanya benjolan pada payudara yaitu sebanyak 31 responden (96,9%), sedangkan 1 responden (3,1%) menemukan benjolan. Salah satu responden yang menemukan benjolan setelah menstruasi menyatakan bahwa benjolan terletak pada payudara sebelah kiri dengan karakteristik teraba lunak atau kenyal, mudah digerakkan, berbentuk bulat lonjong, serta memiliki batas yang tegas. Karakteristik tersebut sesuai dengan pendapat Peng et al. (2021), Reddy et al. (2023), dan Smeltzer (2022) yang menyatakan bahwa *fibroadenoma mammae* merupakan tumor jinak payudara yang umumnya berbentuk bulat atau oval, berbatas tegas, memiliki konsistensi kenyal hingga padat, serta mudah digerakkan dari jaringan sekitar.

Kondisi payudara setelah menstruasi yang lebih lunak dan tidak terlalu sensitif memungkinkan responden merasakan karakteristik benjolan dengan lebih jelas dibandingkan sebelum menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan SADARI sesudah menstruasi memberikan kenyamanan yang lebih baik sehingga palpasi dapat dilakukan secara lebih optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemeriksaan SADARI sesudah menstruasi lebih

efektif dalam membantu remaja putri mendeteksi adanya benjolan payudara sebagai upaya deteksi dini *fibroadenoma mammae* (FAM).

3. Menentukan Waktu Pemeriksaan SADARI yang lebih Efektif untuk Deteksi Dini *Fibroadenoma Mamamae* (FAM) pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh beberapa cell memiliki *expected count* kurang dari 5 sehingga syarat uji *Chi-Square* tidak terpenuhi. Oleh karena itu digunakan uji alternatif yaitu *Fisher-Freeman-Halton Exact Test*. Hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,256 ($p > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efektivitas pemeriksaan SADARI sebelum dan sesudah menstruasi.

Meskipun secara statistik tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan adanya peningkatan efektivitas pemeriksaan SADARI sesudah menstruasi. Sebagian besar responden berada pada kategori sangat efektif sesudah menstruasi dibandingkan sebelum menstruasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan sesudah menstruasi cenderung memberikan kenyamanan dan kejelasan palpasi yang lebih baik dibandingkan sebelum menstruasi.

Pada penelitian ini, sebagian besar responden menyatakan bahwa sesudah menstruasi payudara terasa lebih lunak, tidak terlalu nyeri, dan jaringan payudara dapat diraba dengan lebih jelas sehingga pemeriksaan

dapat dilakukan secara lebih optimal. Kondisi tersebut menyebabkan responden lebih yakin terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan. Sebaliknya, sebelum menstruasi beberapa responden mengeluhkan payudara terasa lebih tegang, sensitif, dan kurang nyaman saat dilakukan penekanan sehingga palpasi menjadi kurang jelas.

Hasil *crosstab* menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kategori efektivitas sesudah menstruasi. Sebagian responden yang sebelumnya berada pada kategori tidak efektif berubah menjadi efektif maupun sangat efektif sesudah menstruasi. Selain itu, sebagian besar responden yang sebelumnya berada pada kategori efektif juga mengalami peningkatan menjadi sangat efektif sesudah menstruasi. Walaupun demikian, peningkatan tersebut belum menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik.

Hal menarik dalam penelitian ini adalah responden yang menemukan benjolan sebelum dan sesudah menstruasi merupakan responden yang berbeda. Responden yang menemukan benjolan sebelum menstruasi mengaku merasa kurang nyaman saat pemeriksaan karena payudara terasa lebih sensitif dan nyeri ketika ditekan. Setelah menstruasi, benjolan tersebut tidak lagi teraba pada saat pemeriksaan dilakukan. Sebaliknya, responden yang menemukan benjolan sesudah menstruasi menyatakan bahwa sebelum menstruasi pemeriksaan tidak dilakukan secara optimal karena rasa tidak nyaman saat palpasi. Namun

setelah menstruasi, pemeriksaan dapat dilakukan dengan lebih nyaman sehingga benjolan lebih mudah dirasakan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kenyamanan saat melakukan SADARI memengaruhi kualitas palpasi dan kemampuan responden dalam mendeteksi adanya perubahan pada payudara. Menurut Kurniasih (2021), waktu terbaik melakukan SADARI adalah 7–10 hari setelah menstruasi karena pada fase tersebut jaringan payudara berada dalam kondisi lebih lunak dan sensitivitas payudara menurun sehingga pemeriksaan dapat dilakukan dengan lebih optimal.

Penelitian Kılıç (2015) menjelaskan bahwa elastisitas jaringan payudara berubah selama siklus menstruasi akibat pengaruh hormon progesteron. Pada fase luteal atau menjelang menstruasi, jaringan payudara menjadi lebih padat dan mengalami peningkatan kekakuan sehingga benjolan seperti fibroadenoma mammae (FAM) pada beberapa kondisi dapat teraba lebih jelas saat dilakukan palpasi. Namun, kondisi tersebut dipengaruhi oleh perubahan hormonal selama siklus menstruasi yang menyebabkan konsistensi jaringan payudara berubah-ubah sehingga hasil pemeriksaan dapat berbeda antara sebelum dan sesudah menstruasi.

Menurut Guyton dan Hall (2021), sebelum menstruasi terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesteron yang menyebabkan retensi cairan serta peningkatan vaskularisasi jaringan payudara sehingga payudara menjadi lebih padat, sensitif, dan nyeri saat ditekan.

Kondisi tersebut dapat memengaruhi kenyamanan dan kejelasan palpasi saat pemeriksaan SADARI dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemeriksaan SADARI sesudah menstruasi cenderung lebih efektif untuk membantu deteksi dini fibroadenoma mammae (FAM) pada remaja putri. Kondisi jaringan payudara yang lebih lunak, tidak terlalu sensitif, dan lebih nyaman setelah menstruasi memungkinkan palpasi dilakukan dengan lebih jelas dan optimal sehingga membantu responden mengenali adanya perubahan atau benjolan pada payudara secara lebih baik.